



Pemanfaatan Lahan Asmantoga (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) Dengan Metode ABCD

Asmantoga Land Utilization (Independent Family Medicinal Plants Care) Using Abcd Method

¹Ulfa ²Rahmat Irsyada ³Nurul Hafidhin

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

*Email: ulfamasyhur8@gmail.com , irsyada.rahmat@unugiri.ac.id

Article History:

Received: 15 Maret 2022

Revised: 20 April 2022

Accepted: 20 Mei 2022

Keywords: medicinal plants, asmantoga, ABCD method

Abstract: *Independent Upbringing of Family Medicinal Plants (Asmantoga) is a plant cultivated by the surrounding community and cadres of Bojonegoro sources of corn which has medicinal properties and can be used for health. Besides that, Asmantoga plants are natural medicines and do not contain chemicals. Under these circumstances, the servants made an innovation in the Asmantoga Park to turn the medicinal plant area of the Sumberagung village family from Bojonegoro into an Asmantoga Educational Park. And also conduct independent care as an effort to change the paradigm of curative medicine, to become promotive and preventive, which is beneficial for efficiency and effectiveness for the surrounding community and Sumberagung cadres. This service aims to find out the development of family medicinal plants in the village of Sumberagung, Dander Bojonegoro sub-district, to find out how to increase community knowledge about the benefits of self-care for family medicinal plants in Sumberagung Village, Dander Bojonegoro District. The community service partners here are Village Officials, and Asmantoga Cadres of Sumberagung Village, Dander Bojonegoro District. The methodology used in community service in Sumberagung village is the ABCD (Asset Based Community Development) method. The results of the Asmantoga land use activities have made the residents a little more concerned with the Asmantoga land use. Pengabdi also held a health seminar with the theme "keep your health with family medicinal plants" with Sumberagung village health workers in order to introduce to the community how important it is to preserve family medicinal plants.*

ABSTRAK. *Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asmantoga) adalah suatu tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar dan kader sumberagung Bojonegoro yang berkhasiat sebagai obat dan dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Selain itu tanaman asmantoga termasuk obat yang alami dan tidak mengandung bahan kimia. Dengan keadaan tersebut pengabdi melakukan inovasi di taman Asmantoga untuk menjadikan area tanaman obat keluarga desa sumberagung Bojonegoro menjadi Taman Edukasi Asmantoga. Dan juga melakukan asuhan*

mandiri sebagai upaya mengubah paradigma pengobatan kuratif, menjadi promotif dan preventif, yang bermanfaat untuk efisiensi dan efektifitas bagi masyarakat sekitar dan kader Sumberagung. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Tanaman Obat Keluarga di desa Sumberagung Kecamatan Dander Bojonegoro, untuk mengetahui Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat asuhan mandiri tanaman obat keluarga di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Bojonegoro. Mitra pengabdian disini adalah Perangkat Desa, dan Kader Asmantoga Desa Sumberagung Kecamatan Dander Bojonegoro. Metodologi yang digunakan dalam pengabdian di desa Sumberagung adalah metode ABCD (Asset Based Community Development). Hasil dari kegiatan pemanfaatan lahan asmantoga menjadikan warga sedikit lebih perhatian terhadap pemanfaatan lahan asmantoga. Pengabdian juga mengadakan seminar kesehatan dengan tema “jaga kesehatan dengan tanaman obat keluarga” bersama tenaga kesehatan desa Sumberagung guna mengenalkan kepada masyarakat betapa pentingnya melestarikan tanaman obat keluarga.

Kata Kunci : *tanaman obat, asmantoga, metode ABCD.*

PENDAHULUAN

Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asmantoga) adalah suatu tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat sekitar dan Kader Sumberagung yang berkhasiat sebagai obat dan dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Selain itu tanaman asmantoga termasuk obat yang alami dan tidak mengandung bahan kimia.¹

Dengan demikian pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya memanfaatkan obat tradisional dan tata cara mengelolanya. Ditengah pandemi covid-19 masyarakat perlu mengkonsumsi makan sehat dan bergizi untuk meningkatkan imun. Tanaman obat keluarga (Toga) yang dijumpai bisa diolah menjadi minuman seperti wedang jahe, susu jahe juga berbagai macam obat dan minuman yang bisa menjaga setamina tubuh manusia. Selain mendorong masyarakat agar mengomsumsi olahan tanaman obat keluarga, kami juga mengajak masyarakat untuk melestarikan tanaman toga.

Sedangkan Lahan Asmantoga merupakan suatu aset desa yang sangat penting untuk penanaman segala jenis tanaman obat. Setiap desa pastinya memiliki lahan Asmantoga, salah satunya di desa Sumberagung juga terdapat lahan asmantoga sebagai aset desa. Akan tetapi karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tanaman obat herbal sehingga membuat lahan asmantoga kurang terawat.

Dengan keadaan tersebut pengabdian melakukan inovasi ditaman Asmantoga untuk menjadikan area tanaman obat keluarga desa Sumberagung menjadi Taman Edukasi Asmantoga. Dan juga melakukan asuhan mandiri sebagai upaya mengubah paradigma pengobatan kuratif, menjadi promotif dan preventif, yang bermanfaat untuk efisiensi dan efektifitas bagi masyarakat sekitar dan Kader Sumberagung, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui pengembangan Tanaman Obat Keluarga dan untuk mengetahui Bagaimana meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat asuhan mandiri tanaman obat keluarga di Desa Sumberagung Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam pengabdian di desa Sumberagung adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Dan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Tahap awal pengabdian memilih beberapa lokasi di kecamatan yang sekiranya memiliki potensi untuk kegiatan pengabdian. Setelah itu pengabdian melakukan kunjungan ke kecamatan untuk mengurus surat perizinan lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian.
 - b. Tahap Pelaksanaan
Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan tentang apa yang kami lakukan di desa Sumberagung. Adapun langkah-langkah pada tahap ini diantaranya yaitu:
 - c. Inkulturasi (perkenalan)
Tahap perkenalan dilakukan setelah minta perizinan ke kecamatan. Kemudian pengabdian menuju lokasi atau desa yang akan digunakan untuk melaksanakan pengabdian. Perizinan ini ditunjukkan untuk kepala desa. Lalu pengabdian menjelaskan terkait kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Selain itu pengabdian juga melakukan pengenalan dengan silaturahmi di lembaga-lembaga yang ada di desa sumberagung baik formal maupun non formal.
 - d. Discovery (mengungkapkan informasi)
Pengabdian mencari tahu tentang potensi apa saja yang ada di desa sumberagung. Setelah melakukan serangkaian observasi akhirnya pengabdian berhasil menemukan asset di desa sumberagung yaitu berupa lahan Asmantoga.
 - e. Design (mengetahui asset dan mengidentifikasi peluang)
Pada tahap ini pengabdian sudah mengetahui asset desa berupa Asmantoga. Dengan demikian pengabdian dapat mengidentifikasi peluang pencapaian pemanfaatan Asmantoga kedepannya. Pada lahan Asmantoga, pengabdian memanfaatkannya menjadi Taman Edukasi Asmantoga. Agar kedepannya taman tersebut dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran bagi anak-anak didik di setiap lembaga baik formal maupun non formal.
 - f. Define (mendukung keterlaksanaan program kerja)
Pada tahap ini pengabdian mendukung terlaksananya program Taman Edukasi Asmantoga yang menarik di Desa sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur, dimana dalam taman Asmantoga ini berisi macam-macam tanaman toga, Taman Edukasi, serta terdapat tempat mencuci tangan untuk pencegahan covid-19. Selain itu pengabdian juga melaksanakan peresmian Taman Edukasi Asmantoga yang dihadiri oleh tim pengabdian, Perangkat Desa, dan Kader Asmantoga. Peresmian ini dilaksanakan dengan pemotongan tumpeng yang dilakukan oleh Bapak H. Zaenal Arifin selaku Penanggung Jawab (PJ) Desa Sumberagung.
 - g. Refleksi
pengabdian selalu melakukan monitoring perkembangan dan program kerja pada pemanfaatan lahan Asmantoga, agar tanaman Asmantoga dapat berkembang pesat di kalangan masyarakat Sumberagung sehingga masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan lahan Asmantoga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari data desa Sumberagung kecamatan Dander, Desa Sumberagung terdiri dari 4.013 orang berjenis kelamin laki-laki dan 3.643 orang berjenis kelamin perempuan.² Desa Sumberagung berada di wilayah Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, Desa Sumberagung 403.475 ha /m² merupakan wilayah tanah sawah, 127.95 ha /m² wilayah tanah kering 5.277,05 wilayah tanah keperluan fasilitas umum. Di sisi lain desa Sumberagung juga memiliki lahan yang ditanami tanaman obat-obatan keluarga . Sumberagung dikenal dengan desa yang luas akan tanahnya disebagian tanah tersebut terdapat tanah yang dikhususkan untuk dibuat tanaman obat keluarga. Di buktikan dengan adanya Asmantoga ditanah bengkok milik desa Sumberagung.³

Lahan Asmantoga ini dikelola oleh beberapa kader desa Sumberagung. Diantara kader tersebut yaitu: sedap malam satu sampai sedap malam delapan. dan setiap lahan memiliki kapling yang berjumlah 8 kapling dan setiap kapling di kelola olah kader sumberagung yang berjumlah delapan kader. Untuk menjalankan program ini kami mendatangi langsung ke lahan Asmantoga dan kami melihat bermacam-macam jenis tanaman toga yang ditanam serta kami bertanya pada ibu Lilik Alwiyah selaku kader pengelola Asmantoga terkait manfaat tanaman toga.

Kegiatan pengembangan Taman Edukasi Asmantoga ini bekerja sama dengan pemerintah desa Sumberagung dan kader desa Sumberagung. Setelah itu kami mengadakan peresmian Taman Edukasi Asmantoga yang dilaksanakan di desa Sumberagung pada hari ahad tanggal 28 Maret 2021. Kegiatan ini diresmikan oleh Bapak H. Zaenal Arifin selaku kepala desa Sumberagung, dengan melakukan pemotongan tumpeng lalu diberikan kepada tim pengabd.



Gambar 1.1 pencangkulan lahan Asmantoga

Dari beberapa tahapan kegiatan, maka keberhasilan program pengembangan asuhan mandiri tanaman obat keluarga (Asmantogat) ini, secara fisik dapat terlihat dari berdirinya Taman Edukasi Asmantoga. Sedangkan dilihat dari segi non fisik dapat

terlihat dari meningkatnya motivasi warga untuk membuat produk dari hasil memanfaatkan tanaman obat keluarga. Kemudian anak-anak juga menjadikan taman edukasi asmantoga sebagai rujukan untuk mengamati tanaman obat keluarga. Hal ini merupakan pembuktian dampak positif yang kita harapkan dari berdirinya lahan Asmantoga. Warga juga sudah memiliki buku resep yang nantinya bisa sebagai motivasi dari resep-resep yang memanfaatkan tanaman obat keluarga sebagai bahan dasar masakan dan pengobatan tradisional. Selain itu, ketercapaian target dan tujuan dilaksanakannya program ini merupakan bukti bahwa program pengembangan ini sudah berhasil dilaksanakan.



Gambar 1.2 Peresmian dan Launching Taman Edukasi di Asmantoga



Gambar 1.3 Peresmian dan Launching Taman Edukasi di Asmantoga

Untuk melakukan pendampingan dan tindak lanjut dari program asuhan mandiri tanaman obat keluarga (Asmantoga) ini, sehingga masyarakat mempunyai pola kesadaran pikir dan gaya hidup untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga serta bisa memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, Akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanaman obat keluarga terhadap kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu diadakan sosialisasi-sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini masyarakat desa Sumberagung dapat mengatasi kendala yang selama ini mereka hadapi. Dengan demikian nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul Pemanfaatan Lahan Asmantoga di Desa Sumberagung. Dengan menggunakan teori berikut ini: Asmantoga (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka

memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri.⁴ Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (Asmantoga) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Gaya hidup kembali ke alam, saat ini semakin meningkat, seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia, baik yang terkandung dalam makanan ataupun obat-obatan.

Untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupan, termasuk keperluan mengatasi masalah kesehatan secara tradisional (Obat). Pada dasarnya bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat.

Salah satu fungsi Toga adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi:

- a. Upaya preventif (pencegahan)
- b. Upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan)
- c. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit)

SIMPULAN

Dapat diambil beberapa kesimpulan dari uraian pembahasan sebelumnya diantaranya adalah desa sumberagung merupakan desa yang berada di kecamatan Dander yang dimana kecamatan tersebut membuat suatu perlombaan untuk desa-desa agar membuat taman Asmantoga. Pemanfaatan lahan Asmantoga dilakukan bersama-sama dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kader desa Sumberagung yang dimulai dengan observasi lahan pada 5 Maret 2021 pada pukul 09:00 – 09:30 yang difasilitasi oleh Lilik Alwiyah selaku ketua Kader Desa Sumberagung, selanjutnya hasil dari kegiatan pemanfaatan lahan asmantoga menjadikan warga sedikit lebih perhatian terhadap pemanfaatan lahan asmantoga. Pada tanggal 26 Maret mengadakan seminar kesehatan dengan tema “jaga kesehatan dengan tanaman obat keluarga” bersama tenaga kesehatan desa Sumberagung guna mengenalkan kepada masyarakat betapa pentingnya melestarikan tanaman obat keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Susi Mindarti dkk, *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga*, (Agro Inovasi: Lembang, 2015),

Wawancara, Murjito, Selaku Kaur Pembangunan desa Sumberagung.

Buku profil Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Susi Mindarti dkk, *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga*